

Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan

Rina Marfiana dan Muji Gunarto

Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma
mgunarto@hotmail.com

Abstract

The objective of the study is to determine whether internal audit control and auditor independence affect corruption prevention at PT. Bank Sumsel Babel, either partially or simultaneously, As well as to know what is the most influential variable in preventing corruption. The study used a population with a total of 135 respondents. The data collection technique used was by distributing questionnaires. The independent variables used in the study were internal audit control and auditor independence, while corruption prevention was the dependent variable. The results of the study indicate that partially, the variable of internal audit control and auditor independence have a significant effect to corruption prevention. The study explained that the independent variable has a significant effect towards the dependent variable.

Keywords: Internal Audit Control, Auditor Independence And Fraud Prevention.

1. Pendahuluan

Di dalam melaksanakan kegiatan Perbankan, tidak bisa dipungkiri bahwa jika dalam lingkungan kerja perusahaan dalam hal ini Bank Sumsel Babel akan terjadi tindak kecurangan. kecurangan hingga saat ini menjadi suatu hal yang fenomenal baik di negara berkembang maupun negara maju. Kecurangan ini hampir terjadi di seluruh sektor pemerintahan dan sektor swasta. Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pun tidak luput dari kecurangan.

Dalam era globalisasi banyak yang dihadapi perusahaan dalam persaingan yang kompetitif dan kompleks, dengan keadaan ini pimpinan perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini membuat pimpinan dan pihak manajemen tidak dapat secara langsung mengawasi aktivitas, baik aktivitas intern maupun aktivitas ekstern yang terjadi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu pimpinan dan pihak manajemen memerlukan pengawasan dalam usaha meningkatkan pengendalian internal perusahaan yang efektif dan efisien.

Sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh Mulyadi (2002) bahwa ada tiga pengendalian internal yaitu, keandalan informasi keuangan dimana manajer bertanggung jawab atas penyiapan laporan keuangan untuk investor, kreditur, dan para pemakai lainnya. Manajemen mempunyai tanggung jawab baik hukum dan profesional untuk menyakinkan bahwa informasi tersebut disiapkan secara wajar. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

yang berlaku di dalam suatu organisasi dimaksud untuk mendorong penggunaan yang efektif dan efisien atas sumber dayanya, mencakup personel untuk mengoptimalkan sasaran manajemen, perusahaan harus mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dimana kegiatan operasi perusahaan tidak boleh bertentangan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Bank Sumsel Babel atau disingkat BSB didirikan sebagai Bank Pembangunan Daerah pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 19 Mei 2000 Bank Sumatera Selatan mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Persero Terbatas dan pada tahun 2009 Bank Sumatera Selatan berubah nama menjadi Bank Sumsel Babel. Berbagai perubahan yang mendasar dan menyeluruh tersebut agar Bank Sumsel Babel lebih profesional dan mampu bersaing pada era otonomi daerah.

Bank Sumsel Babel merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak di bidang jasa perbankan yang mempunyai 29 jaringan kantor cabang dan tersebar diseluruh wilayah daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, Pengelolaan yang baik tentu akan memberikan acuan ataupun gambaran bagaimana Bank Sumsel Babel terkelola secara transparan, mandiri, akuntabel, bertanggung jawab, dan wajar sehingga kinerja keuangan pada Bank Sumsel Babel dapat dicapai sesuai visi dan misi perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya, namun demikian harapan diatas belum sepenuhnya dapat dirasakan.

Setiap kegiatan yang dijalankan manajemen diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana serta tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk mencapai itu semua akan terdapat masalah-masalah yang timbul baik itu berasal dari dalam maupun dari luar lingkup perusahaan itu sendiri. Masalah yang ditemukan audit internal dalam Bank Sumsel Babel adalah kecurangan pencatatan akuntansi, kurangnya kompensasi, kurangnya tata kelola, dan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian manajemen perlu berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan yang dikelolanya (Arenset al, 2010).

Audit internal merupakan pemeriksaan intern yang independen, yang ada pada suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah tugas dan tanggung jawab yang diberikan telah dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Untuk itu auditor internal perlu melakukan pemeriksaan, penilaian, dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindak lanjuti. Salah satu temuan auditor internal diantaranya adalah penemuan kecurangan.

Menurut Mulyadi (2005) definisi independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Teori di atas menjelaskan bahwa sikap mental seorang auditor bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak lain, fenomena ini yang terjadi di Bank Sumsel Babel kecurangan disebabkan oleh tidak independensinya auditor, pada tahun 2017 terjadi empat kasus kecurangan salah satu kasus tersebut diakibatkan tidak independensinya auditor,

Hasil dari wawancara dengan Pemimpin Satuan Anti Fraud dimana pada kasus tersebut auditor mengetahui terjadi kecurangan tetapi tidak dilaporkan ke Manajemen disebabkan karena sikap mental auditor yang dapat dipengaruhi oleh pihak lain. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank Sumsel Babel.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dan sekaligus membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah Pengendalian audit internal dan independensi auditor telah dilaksanakan oleh Bank Sumsel Babel?
2. Apakah Pencegahan kecurangan telah diterapkan oleh Bank Sumsel Babel?
3. Adakah Pengaruh pengendalian audit internal dan independensi auditor terhadap pencegahan kecurangan di Bank Sumsel Babel?

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian, tujuan, dan fungsi audit internal

1. Pengertian Audit Internal

Audit internal merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi aktual yang ada dengan kriteria yang telah dibuat. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan. Audit menurut Arens, Beasley dan Elder (2012) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Tujuan audit internal

Tujuan audit internal adalah sebagai berikut :

- a. Membantu manajemen untuk mendapatkan administrasi perusahaan yang paling efisien dengan memenuhi standar operasional perusahaan.
- b. Menentukan kebenaran dari data keuangan yang dibuat dan keefektifan prosedur internal.
- c. Menentukan tingkat koordinasi dari kerjasama dari kebijakan manajemen.

3. Fungsi audit internal

Fungsi audit internal menurut Mulyadi dkk (2005) adalah menyediakan jasa, yaitu menyediakan jasa analisis dan evaluasi serta memberikan keyakinan dan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal biasanya melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian internal serta mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.
- b. Menentukan pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.

- c. Menentukan sampai dimana kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kecurangan dan kerugian.
- d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
- e. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan kepada perusahaan.

2.1.2 Kewenangan dan tanggung jawab auditor internal

Tanggung jawab dan kewenangan auditor internal menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2001) yaitu auditor bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi dan informasi lain kepada manajemen, dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, auditor internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang di auditnya.

1. Kewenangan auditor internal

Menurut Guy at.al dalam Rajoe (2002) mendefinisikan auditor internal adalah karyawan tetap yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan untuk melaksanakan audit dalam organisasi tersebut, sebagai akibatnya mereka sangat berkepentingan dengan penentuan apakah kebijakan dan prosedur telah diikuti atau tidak. Mengenai kewenangan auditor, hendaknya dapat dilakukan secara rinci. Kewenangan yang ditetapkan harus mencakup segala aspek manajemen perusahaan. Tidak boleh ada pembatasan untuk memasuki semua unit kerja yang ada dalam organisasi perusahaan. Misalnya dapat mengembangkan program audit, mengakses semua data dan informasi, mengevaluasi dan menganalisis bukti, membuat laporan hasil pemeriksaan dan lain-lain.

2. Tanggung jawab auditor internal

Seorang auditor, baik auditor eksternal maupun auditor internal mempunyai tanggung jawab yang besar atas tuntutan profesinya. Menurut Arens at.al (2008) menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh tingkat keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan itu telah terbebas dari kesalahan penyajian yang material, baik disebabkan oleh kekeliruan maupun oleh kecurangan.

Menurut Sawyers (2006) menyatakan tanggung jawab auditor internal adalah untuk menetapkan apakah seluruh tindakan-tindakan yang menjadi tanggung jawab manajemen telah dilaksanakan dan apakah seluruh tindakan tersebut dilaksanakan dengan efisien dan efektif.

2.1.3 Independensi auditor

Menurut Mulyadi (2005) definisi independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Suhayati dan Rahayu (2009) bahwa independen artinya tidak mudah dipengaruhi, netral karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi menurut Arens, dkk.(2008) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak biasa. Dewan Standar Profesi Akuntan Publik dan Ikatan Akuntan Indonesia (2001) menyatakan bahwa dalam standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

2.1.4 Kesesuaian kompensasi

Menurut Mathis and Jackson (2006), kompensasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang memilih untuk bekerja di sebuah organisasi yang lain. Para pemberi kerja harus agak kompetitif dengan beberapa jenis kompensasi untuk menarik dan mempertahankan karyawan yang kompeten.

Menurut Hasibuan (2011) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi berbentuk uang, artinya kompensasi dibayar dengan jumlah uang kartal kepada karyawan bersangkutan.

2.1.5 Kecurangan

Pengertian kecurangan menurut Singleton (2003), kecurangan adalah istilah umum dan mencakup semua cara dimana kecerdasan manusia dipaksakan dilakukan oleh satu individu untuk dapat menciptakan cara untuk mendapatkan suatu manfaat dari orang lain dari representasi yang salah. Tidak ada kepastian dan invariabel aturan dapat ditetapkan sebagai proporsi yang umum dalam mendefinisikan penipuan, karena mencakup kejutan, tipu daya, cara-cara licik dan tidak adil oleh yang lain adalah curang.

Menurut Sawyers dalam Akbar (2006) menjelaskan bahwa kecurangan adalah suatu tindakan pelanggaran hukum yang dicirikan dengan penipuan, menyembunyikan, atau melanggar kepercayaan. Menurut Wells dalam Agoes (2012) menyatakan bahwa dalam pengertian luas, kecurangan dapat meliputi segala macam bentuk kriminal dengan menggunakan tipu muslihat sebagai dasar modus operasinya termasuk tindakan-tindakan yang sengaja dilakukan untuk menipu.

1. Unsur-unsur Kecurangan

Kecurangan yang terjadi pada perusahaan atau korporasi dipengaruhi oleh unsur-unsur pendukung terjadinya kecurangan. Oka (2004) menyatakan bahwa unsur-unsur kecurangan adalah sebagai berikut:

- a. Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*) dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*)
- b. Fakta bersifat material (*material fact*)
- c. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan

2. Klasifikasi Kecurangan

Oka (2004) menyatakan bahwa kecurangan dibagi dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu:

- a. Penyimpangan atas aset

- b. Pernyataan palsu atau salah pernyataan
- c. Korupsi.

Sawyers dalam Akbar (2006) menjelaskan bahwa:

- a. Kecurangan oleh karyawan
- b. Kecurangan oleh organisasi atau manajemen
- c. Kejahatan komputer.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penyimpangan atas aset sering kali disebut kecurangan oleh karyawan. Sedangkan kecurangan laporan keuangan lebih dikenal sebagai kecurangan yang sering dilakukan oleh manajemen.

3. Faktor-faktor Pemicu Kecurangan

Menurut Arens, et. al yang diterjemahkan oleh Tim Djacarta (2008) menyatakan bahwa yang dapat mendorong terjadinya kecurangan adalah:

- a. Insentif atau tekanan
- b. Kesempatan
- c. Sikap atau rasionalisasi

Sedangkan menurut Sawyers dalam Akbar (2006) bahwa terdapat tiga kondisi yang ada bagi terjadinya kecurangan, yaitu:

- a. Situasi akan kebutuhan
- b. Lingkungan yang mengundang terjadinya penggelapan
- c. Karakteristik perilaku seseorang.

4. Pencegahan Kecurangan

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the treadway Commission* atau disingkat COSO dalam Amrizal (2004), pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, komite audit, manajemen, dan personil lain dalam perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi yaitu efektivitas dan efisiensi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Ciptaningsih (2012), strategi pencegahan anti kecurangan adalah strategi dalam mengendalikan kecurangan yang dirancang dengan mengacu pada proses terjadinya kecurangan dengan memperhatikan karakteristik dan jangkauan dari potensi kecurangan yang tersusun secara komprehensif integralistik dan diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian kecurangan.

5. Tujuan Pencegahan Kecurangan

Singleton (2010) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan mengambil keuntungan secara sengaja dengan cara menyalah gunakan suatu pekerjaan/jabatan atau mencuri aset/sumber daya dalam organisasi. Upaya untuk mengurangi tindakan kecurangan dibagi kedalam tiga fase. Pada fase pertama yaitu fase pencegahan tindakan kecurangan. Cara yang paling efektif adalah melalui perubahan perilaku dan budaya organisasi yang memberikan perhatian lebih atas tindakan kecurangan. Upaya yang dilakukan adalah melalui struktur *corporate*

governance, tone at the top, penentuan tujuan yang realistis, dan kebijakan serta prosedur yang dapat mencegah tindakan penyimpangan.

6. Indikator Pencegahan Kecurangan

Menurut Tuanakotta (2007) pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Pengendalian internal yang aktif biasanya merupakan bentuk pengendalian internal yang paling banyak diterapkan. Pengendalian internal seperti pagar-pagar yang menghalangi pencuri masuk ke halaman rumah orang. Seperti pagar, bagaimanapun kokohnya tetap dapat ditembus oleh pelaku kecurangan yang cerdik untuk melakukannya

Menurut Zabihollah dan Riley (2005) menjelaskan ada tiga unsur yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan bila ingin mencegah terjadinya tindakan kecurangan, yaitu:

- a. Menciptakan dan mengembalikan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi.
- b. Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti kecurangan.
- c. Pengembangan proses pengawasan (*oversight process*).

Menurut Tunggal (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tata kelola untuk mencegah kecurangan :

- a. Budaya Jujur dan Etika Tinggi

Cara yang paling efektif untuk mencegah dan menghalangi kecurangan adalah mengimplementasikan program serta pengendalian anti kecurangan,

- b. Tanggung Jawab Manajemen

Mengevaluasi pencegahan kecurangan. Kecurangan tidak mungkin terjadi tanpa adanya kesempatan untuk melakukannya dan menyembunyikan perbuatan itu. Manajemen bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mencegah kecurangan

- c. Pengawasan oleh Komite Audit

Komite Audit mengemban tanggung jawab utama mengawasi pelaporan keuangan serta proses pengendalian internal organisasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan studi empiris pada Perbankan di Pekanbaru dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan.

Pengaruh efektivitas pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi empiris kantor cabang bank pemerintah dan swasta di kota Padang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

- b. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- c. Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman auditor terhadap kualitas audit studi empiris pada auditor kantor akuntan publik di Kota Malang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor.

Pengaruh audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Indonesia Aluminium Asahan (PESERO) Kuala Tanjung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

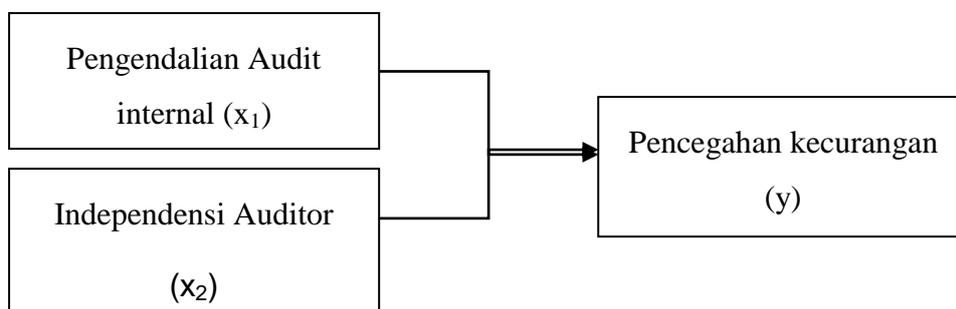
Pengaruh independensi Auditor Internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan (Survey pada tiga BUMN di Kota Bandung) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh internal audit dan pencegahan kecurangan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya fraud dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variable Independensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh signifikan dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya fraud

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil dari beberapa peneliti terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

_____ : pengaruh terhadap kecurangan

(y) adalah variabel dependen pencegahan kecurangan

(x_1) dan (x_2). adalah variable independen dalam penelitian ini adalah pengendalian audit internal (x_1) dan independensi auditor (x_2).

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pengendalian Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan. Korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan. Sehingga peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 Peran audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

2.4.2 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Efektivitas Pengendalian Intern terdapat pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂

- Efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan
- Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan
- sedangkan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.4.3 Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi, Independensi, pengalaman auditor terhadap kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃: Kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

2.4.4 Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan

Audit internal dan pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄: Audit internal dan pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

2.4.5 Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan

Independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : :

H₅ : Independensi auditor Internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

2.4.6 Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh internal audit dan pencegahan kecurangan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : :

H₆ Internal Audit dan pencegahan fraud berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.4.7 Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi Terjadinya Fraud

Variable Independensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh signifikan dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya fraud. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : :

H₇ Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh signifikan dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya fraud

3. Metodologi Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Pusat Bank Sumsel Babel yang berjumlah 541 yang tersebar pada 12 Divisi dan 8 Satuan pegawai. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*

Teknik pengambilan data, digunakan teknik sampel *proportional stratified random sampling*. Pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan jumlah elemen setiap unit pemilihan sampel yang proporsional berdasarkan bagian divisi karyawan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menyelesaikan masalah yang ada, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu :

a. Teknik Observasi

Pada teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke Bank Sumsel Babel

Teknik wawancara dan kuesioner

- b. Pada wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab dan penyebaran kuesioner kepada pihak Bank Sumsel Babel
- c. Pustaka

Pada kajian Pustaka Peneliti mengumpulkan data berdasarkan Buku SOP Bank Sumsel Babel

3.3 Metode Analisa Data

Analisa Data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan, Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan peneliti bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut, setelah peneliti mendapat data dari hasil kuesioner, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi terhadap hasil kuesioner dengan memberikan nilai skor sesuai dengan sistem pengukuran skala *Likert*.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan riset penelitian.
- b. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk menentukan nilai skor digunakan *skala likert*.
- c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian yang telah ditetapkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menggunakan instrumen berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada populasi penelitian. Selain itu juga, penulis melakukan pengamatan langsung serta melakukan penilaian sementara secara objektif tentang pengaruh pengendalian audit internal dan independensi auditor terhadap pencegahan kecurangan

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh alat pengumpul data sebelum alat itu digunakan, kedua syarat itu adalah valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Riduwan (2012), sebuah instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas rendah.

- a. Validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas ini adalah :

Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Reliabilitas

Menurut Fauzi, Dencik, Asiati (2019) reliabilitas merupakan suatu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data, disebut konstan apabila data hasil pengukuran dengan alat yang sama dan berulang-ulang akan menghasilkan data yang relatif sama. Menentukan reliabilitas yang menggunakan *split half* hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika nilainya lebih besar dari nilai r tabel, maka bisa dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika nilai $r > 0,30$. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* $>$ dari nilai r tabel yaitu 0,6 maka dapat dikatakan reliabel.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi Linier berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Sehingga variabel dibagi menjadi variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X). Analisa ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara variabel X_1 (Pengendalian audit internal) dan X_2 (Independensi Audit) terhadap Y(Pencegahan Kecurangan).

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Syafrizal, Gama (2006:35) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah melalui analisis grafik (Histogram dan Normal P-Plot) dan analisis statistik. Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dasar pengambilan keputusan: Analisis statistik yaitu dengan melihat uji statistik Non-Parametrik Kolmogrov-Smirnov. Apabila hasil atau nilai Kolmogrov-Smirnov dan nilai Asymp.sig (2-tailed) atau probabilitasnya di atas 0,05, maka data telah memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Kecocokan Model (Uji F)

Analisa secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda, maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji f.

Adapun langkah yang digunakan untuk melakukan uji f adalah jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y. Selanjutnya jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

3.7.3 Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Analisa secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga digunakan uji t (uji parsial). Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan uji t, yaitu :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti terdapat pengaruh bermakna oleh variabel X dan Y.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Sumsel Babel didirikan sebagai Bank Pembangunan Daerah pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan berdasarkan:

Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/SPP/58 tanggal 10 April 1958 dengan berlaku surut. mulai tanggal 6 Nopember 1957.

Akta Notaris Tan Thong Khe Nomor 54 tanggal 29 September 1958 dengan izin Menteri Kehakiman No. J.A.5/44/16 tanggal 11 Mei 1959.

Izin Usaha Bank dari Menteri Keuangan Nomor 47692/UM II tanggal 18 April 1959.

Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah, maka terhitung sejak tahun 1962, secara resmi seluruh kegiatan PT. Bank Pembangunan Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11/DPDRDGR Tingkat I Sumatera Selatan, Dengan izin usaha yang dikeluarkan oleh Menteri Urusan Bank Central/Gubernur Bank Indonesia Nomor 2/Kep/MUBS/G/63 Tanggal 27 Februari 1963.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 19 Mei 2000 Bank Sumatera Selatan mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Persero Terbatas dan pada tahun 2009 Bank Sumatera Selatan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang disingkat menjadi Bank Sumsel Babel

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Sumsel Babel Kantor Pusat yang berada pada level manajerial dan honorer berjumlah 135 karyawan yang tersebar pada 12 Divisi dan 8 Satuan. Identitas responden menggambarkan beberapa objek penelitian secara ringkas yang diperoleh dari hasil pengumpulan dan jawaban kuesioner oleh responden, melalui wawancara dan pembagian kuesioner. Adapun karakteristik responden yang diungkapkan di dalam penelitian ini adalah: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan Masa kerja.

4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 20 orang pegawai Bank Sumsel Babel. Uji coba instrumen ini dilakukan hanya untuk menguji validitas dan rentabilitas instrumen kuesioner dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian sebenarnya.

4.3.1 Hasil uji validitas instrumen

a. Uji Validitas Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Untuk melihat tingkat validitas variabel Pencegahan kecurangan telah dilakukan pengisian kuisisioner oleh 20 responden dengan menjawab 6 item pertanyaan. Ke-6 item pertanyaan tersebut dijadikan sebagai indikator terhadap variabel Pencegahan kecurangan.

b. Uji Validitas Variabel Pengendalian Audit Internal (X_1)

Untuk melihat tingkat Pengendalian audit internal telah dilakukan ujicoba kuisisioner pada 20 responden dengan menjawab 7 item pernyataan. Ke-7 item pernyataan tersebut dijadikan sebagai indikator pada variabel Pengendalian audit internal

c. Uji Validitas Variabel Independensi Auditor (X_2)

Indikator yang digunakan sebagai alat ukur pada variabel Independensi auditor adalah 7 item pernyataan. Hasil uji validitas dari 7 item pernyataan untuk variabel Independensi auditor

4.3.2 Hasil uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan/keandalan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama intrumen pengukuran yang baik.

a. Uji Reliabilitas Variabel Pencegahan kecurangan (Y)

Hasil perhitungan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* untuk variabel Pencegahan kecurangan dengan bantuan program SPSS adalah sebesar 0.910. Karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7, maka dapat dinyatakan reliabel. Artinya dari 6 item pernyataan yang dijadikan sebagai indikator pada variabel Pencegahan kecurangan (Y) sudah reliabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel Pengendalian Audit Internal (X_1)

Hasil perhitungan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* untuk variabel Pengendalian audit internal dengan bantuan program SPSS adalah sebesar 0.934. Karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7, maka dapat dinyatakan reliabel. Artinya dari 7 item pernyataan yang dijadikan indikator pada variabel Pengendalian audit internal (X_1) sudah reliabel.

c. Uji Reliabilitas Variabel Independensi Auditor (X_2)

Hasil perhitungan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* untuk variabel Independensi auditor dengan bantuan program SPSS adalah sebesar 0.936. Karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7, maka dapat dinyatakan reliabel. Artinya dari 7 item pernyataan yang dijadikan sebagai indikator pada variabel Independensi auditor (X_2) sudah reliabel.

4.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berdasarkan distribusi jawaban responden untuk melihat efektifitas dari Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor dan dampaknya terhadap pencegahan kecurangan

4.4.1 Deskripsi variabel pengendalian audit internal (X_1)

Deskripsi variabel pengendalian audit internal telah dilakukan penyebaran kuesioner dengan 6 item pernyataan kepada 135 responden. Hasil deskripsi statistik untuk variabel pengendalian audit internal telah dengan baik, namun belum optimal.

4.4.2 Deskripsi variabel independensi auditor (X_2)

Untuk mengetahui gambaran tentang variabel Independensi telah dilakukan penyebaran kuesioner dengan 7 item pernyataan dengan 5 kategori skala Likert kepada 135 responden. Hasil deskripsi statistik untuk variabel Independensi auditor telah berjalan dengan baik, namun belum optimal.

4.4.3 Deskripsi variabel pencegahan kecurangan (Y)

Mengetahui gambaran tentang variabel Pencegahan kecurangan pada Bank Sumsel Babel telah dilakukan penyebaran kuesioner dengan 6 item pernyataan kepada 135 responden. Hasil deskripsi statistik untuk variabel Pencegahan kecurangan secara umum, pencegahan kecurangan pada Bank Sumsel Babel telah berjalan dengan baik, namun belum optimal.

4.5 Uji Persyaratan Analisis

Analisis data dengan menggunakan analisis regresi ada beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi, yaitu: (a) data harus mengikuti distribusi normal, (b) data harus menunjukkan adanya hubungan yang linier, dan (c) variasi populasi antar kelompok homogen.

4.5.1 Uji normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas penyebaran nilai atau data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Semirnov atau Uji K-S. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal adalah dengan acuan *alpha* 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%. Hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut.

Ho : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Terima H_0 , jika nilai asimptotic signifikansi $>$ nilai $alpha$ (0,05) dan tolak H_0 , jika nilai asimptotic signifikansi $<$ nilai $alpha$ (0,05).

4.5.2 Uji linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel Pengendalian audit internal dan Independensi auditor cenderung membentuk garis linier terhadap variabel Pencegahan kecurangan pegawai. Rumusan hipotesis yang diajukan untuk persyaratan uji linieritas ini adalah:

H_0 : Sebaran data variabel bebas membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

H_1 : Sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

Terima H_0 , jika nilai signifikansi (simpangan linier) $>$ nilai $alpha$ (0,05) dan tolak H_0 , jika nilai signifikansi (simpangan linter) $<$ nilai $alpha$ (0,05).

4.5.3 Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Apabila asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi, maka kondisi ini menunjukkan bahwa variansi (ragam) dari masing-masing sampel tidak sama. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi penelitian diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervariasi homogen

H_1 : Data populasi tidak bervariasi homogen

Dasar pengambilan keputusan: terima H_0 , jika nilai signifikansi $>$ nilai signifikansi $alpha$ (0,05) dan tolak H_0 , jika nilai signifikansi $<$ nilai signifikansi $alpha$ (0,05)

4.6 Analisis Regresi Linier

4.6.1 Pengaruh pengendalian audit internal terhadap pencegahan kecurangan

Hipotesis pertama yang diujikan adalah:

H_0 : $b_1=0$; artinya tidak terdapat pengaruh Pengendalian audit internal terhadap Pencegahan kecurangan.

H_1 : $b_1\neq 0$; artinya terdapat pengaruh Pengendalian audit internal terhadap Pencegahan kecurangan.

Dasar pengambilan keputusan adalah: terima H_0 , jika nilai signifikansi $>$ nilai $alpha$ (0,05) dan Tolak H_0 , jika nilai signifikansi $<$ nilai $alpha$ (0,05)

4.6.2 Pengaruh Independensi auditor terhadap Pencegahan kecurangan

Hipotesis kedua yang diujikan adalah:

H_0 : $b_2=0$; artinya tidak terdapat hubungan antara Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan.

$H_1: b_2 \neq 0$; artinya terdapat hubungan antara Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan.

Dasar pengambilan keputusan adalah: terima H_0 , jika nilai signifikansi $>$ nilai α (0,05) dan terima H_1 , jika nilai signifikansi $<$ nilai α (0,05). Hasil analisis regresi di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar sebesar 0,420. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif yang moderat antara Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan.

4.6.3 Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hipotesis ketiga yang diuji adalah.

$H_0: b_1, b_2 = 0$; artinya tidak terdapat hubungan antara Pengendalian audit internal dan Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan.

$H_1: b_1, b_2 \neq 0$; artinya terdapat hubungan antara Pengendalian audit internal dan Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan.

Dasar pengambilan keputusan adalah: terima H_0 , jika nilai signifikansi $>$ nilai α (0,05) dan terima H_1 , jika nilai signifikansi $<$ nilai α (0,05). Hasil koefisien korelasi sebesar 0,838, berarti terdapat hubungan positif yang sangat erat antara Pengendalian audit internal dan Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan. Selanjutnya, koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,701 yang memberi makna bahwa terdapat pengaruh Pengendalian audit internal dan Independensi auditor terhadap Pencegahan kecurangan sebesar 70,1%.

4.7 Pembahasan Hasil Hipotesis

Dari hasil analisis statistik inferensial di atas, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh pengendalian audit internal terhadap pencegahan kecurangan

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi antara Pengendalian audit internal dengan Pencegahan kecurangan sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara Pengendalian audit internal dengan Pencegahan kecurangan I dan secara statistik menunjukkan signifikan (nyata) pada taraf 5%. Besarnya pengaruh Pengendalian audit internal terhadap Pencegahan kecurangan adalah sebesar 66,4%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Theresia Fetty (2014) dan Rizki Zain al (2013) yang menunjukkan bahwa pengendalian audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

4.7.2 Pengaruh independensi auditor terhadap pencegahan kecurangan

Hasil analisis korelasi sederhana (*bivariate*) diperoleh nilai korelasi antara Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan sebesar 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan dan secara statistik menunjukkan signifikan (nyata) pada taraf 5%. Besarnya pengaruh Independensi auditor terhadap Pencegahan kecurangan adalah sebesar 17,6%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Putri Fitrika Imansari (2013) dan Emi Lestari Br (2017) yang menunjukkan bahwa independensi auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

4.7.3 Pengaruh pengendalian audit internal dan independensi auditor terhadap pencegahan kecurangan

Hasil analisis korelasi berganda (*multiple*) diperoleh nilai korelasi antara Pengendalian audit internal dan Independensi auditor dengan Pencegahan kecurangan sebesar 0,838. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara Pengendalian audit internal dan Independensi auditor secara bersama-sama dengan Pencegahan kecurangan. Hasil lain dari analisis regresi adalah nilai koefisien determinasi (R^2) Pengendalian audit internal dan Independensi auditor terhadap Pencegahan kecurangan sebesar 0,701. Artinya, Pengendalian audit internal dan Independensi auditor berpengaruh signifikan sebesar 70,1% Berdasarkan penelitian bahwa variable Pengendalian Internal Audit dan Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan sesuai dengan teori yang diungkap oleh Arens, Beasley dan Elder (2012) bahwa pengendalian audit internal adalah suatu sistem pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Teori tersebut juga diperkuat dengan teori lain yaitu menurut Tugiman (2011) audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan dalam suatu organisasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Pengujian secara simultan untuk variable pengendalian audit Internal dan independensi auditor berpengaruh signifikan sebesar 70,1% terhadap Pencegahan kecurangan
2. Hasil Pengujian secara parsial untuk variable pengendalian audit internal menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara Pengendalian audit internal dengan Pencegahan kecurangan
3. Hasil Pengujian secara parsial untuk variable Independensi Auditor menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara Independensi auditor dengan pencegahan kecurangan

Dari kesimpulan di atas saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian :

1. Kepada manajemen kiranya dapat meningkatkan Pengendalian audit internal yang lebih baik lagi, terutama masalah pembinaan Sumber Daya Manusia yang menangani asset perusahaan, serta pengendalian atas pengelolaan sistem informasi yang berkenaan dengan pencegahan kecurangan
2. Kepada manajemen kiranya dapat meningkatkan independensi auditor terutama terkait dengan peran dan fungsi Audit Internal
3. Kepada manajemen hendaknya dapat melaksanakan pengendalian audit internal yang transparan dan para pimpinan dapat meningkatkan Independensi Auditor secara baik, karena kedua variabel ini berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan pegawai.
4. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang lainnya, mengingat dua faktor yang diteliti hanya memberikan pengaruh sebesar 70,1 persen.

5. Daftar Pustaka

- Arens, Beasley, dan Elder. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*, Jilid 2 penerbit Erlangga Yogyakarta
- Arens, Alvin A. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan 2008 *Fraud Auditing* edisi ke lima Jakarta Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP
- Emilestari BR, Barus. 2017. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan di Kuala Tanjung. *Tesis Sumatera Utara Medan*
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Guys dan M. 2002. *Auditing, Jakarta* : Erlangga.
- Gusnardi. 2011. Pengaruh Komite Audit, Pengendalian Internal, Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan di Kota Bandung, *Jurnal Investasi*, Vol 7 No.2 Desember 2011.
- Imam Ghozali, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hiro Tugiman 2009. *Internal Auditing*. Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Hiro Tugiman 2008. *Fraud Auditing*. Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Hiro Tugiman 2010. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu SP. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta Penerbit Bumi Aksara.
- Hesti Safitri Yunitasari 2010 Pengaruh Independensi dan Prpfesionalisme Auditor Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi terjadinya Fraud *Tesis Universitas Islam Negeri Bandung*
- Imansari Putri Fitrika. 2013. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. *tesis Universitas. Malang*
- Indria Maya Fitri Nan 2015. Pengaruh Independensi Auditor Internal dan kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan (survey pada tiga BUMN di Kota Bandung *tesis Universitas Islam Bandung*
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta : Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*, Jakarta : Salemba Empat
- Mulyani. Pujianik. Rindah F.Suryawai. 2011. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 7, Nomor 2, September 2011.

- Ony widiltariningtyas. 2012. Pengaruh Audit Internal, pengendalian Internal, dan *Good Government Governance* Terhadap Pencegahan Fraud dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, IJEB. Tesis Universitas Bandung
- Ratna, A. (2013). Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Fraud (Kecurangan) (Suatu Studi pada Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (GPKRI) Jawa Barat). Tesis Universitas Pasundan, Bandung.
- Sawyer, Lawrence. (2009). *Audit Internal* Jakarta Salemba Empat
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing* (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Jakarta..
- Sawyer, LawrenceB. 2005. Internal Audit, (Diterjemahkan oleh Desi Andhariani , Edisi, 5, Jakarta : Salemba Empat.
- Singleton W. 2003. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*, Fourth Edition, New York : corporate f and a.
- Theresa Festi,Dr.Andreas. Riska Natarianasari. 2014. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perbankan di Pekanbaru, JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.thesis Universitas Pekanbaru
- Tuanakota. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Infestigasi*, Edisi II Salemba Empat. Jakarta.
- Theodorus M. Tuanakotta, 2014, *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*, Salemba Empat : Jakarta
- Tunggal, Amin widjaja. 2012. *Intisari Internal Audit*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Thetty S. Rajaguguk 2017. Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IV) *Riset dan Jurnal* volume 1
- Zainal Riski . 2013. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang.thesis Universitas Sumatera Barat

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)